

## **PENERAPAN MODEL PERKEMBANGAN KARIR *GINZBERG* DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIR PADA SISWA KELAS X TKR3 SMK NEGERI 3 SINGARAJA**

Adi Verianto<sup>1</sup>, Kadek Suranata<sup>2</sup>, I Ketut Dharsana<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Jurusan Bimbingan Konseling, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: radi.diko@yahoo.com,sura@konselor.org,  
profdarsana@yahoo.com.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kesadaran karir pada siswa kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui penerapan model perkembangan karir *ginzberg* dengan menggunakan teknik modeling. Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan bimbingan konseling. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja berjumlah 5 orang yang memiliki tingkat kesadaran karir yang rendah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuisioner dan juga dengan observasi dan wawancara secara langsung terhadap subjek. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari identifikasi, diagnosa, prognosa, konseling, evaluasi dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus terdapat data mengenai kesadaran karir siswa menunjukkan hasil 0,59% dan terkategori rendah. Peningkatan kesadaran karir siswa bisa dilihat dari kondisi data awal ke siklus I yang terjadi peningkatan kesadaran karir siswa dari 0,59% menjadi 0,79% dengan peningkatan 20%, dengan terkategori tinggi. Dan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan dari 0,79% menjadi 0,88% dengan peningkatan 0,11%, dengan terkategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kesadaran karir siswa setelah diberikan tindakan bimbingan pada siklus I dan juga pada siklus II.

Kata-kata kunci: model perkembangan karir *ginzberg*, modeling, kesadaran karir

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the increase career awareness in class X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja in the second semester of academic year 2013/2014 through the implementation of career development *Ginzberg* models using modeling techniques. This type of research is classified as action research guidance counseling. Subjects in this study were class X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja amounted to 5 people who have a low level of career awareness. Techniques of data collectionis done by using a questionnaire and also by direct observation and interviews on the subject. This study was conducted in two cycles, and each cycle consisted of the identification, diagnosis, prognosis, counseling, evaluation and reflection

phase. The results showed there were pre cycle data on students' career awareness results showed 0.59% and categorized low. Increased awareness of student's career can be seen from the initial state to the first cycle of data that an increase in awareness of the student's career 0.59% to 0.79% with an increase of 20%, with higher Uncategorized. And from cycle 1 to cycle 2 increased from 0.79% to 0.88% with an increase of 0.11%, with a very high categorized. This shows that there has been an increase in student's awareness of career guidance after the given action in the first cycle and the second cycle.

*Keywords: modelsof career development ginzberg, modeling, career awarenes*

## **Pendahuluan**

Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas, peneliti menemukan gejala gejala seperti: ada banyak siswa yang masih belum bisa memikirkan apa yang siswa tersebut lakukan setelah tamat sekolah, ada banyak siswa yang belum mengetahui apa apa saja jenis pekerjaan yang cocok untuknya, ada banyak siswa belum mengetahui informasi tentang karir atau studi lanjut, dan ada banyak siswa yang dalam menentukan karir mengikuti arah karir dari ajakan temannya. Akan tetapi disisi lain peneliti juga menemukan masih banyak siswa yang sudah bisa memikirkan karirnya setelah tamat sekolah nanti, masih banyak siswa juga yang sudah mengetahui apa apa saja jenis pekerjaan yang cocok dengannya, sudah banyak siswa juga yang sudah mengetahui informasi tentang karir dan pekerjaannya nanti, dan sudah banyak siswa juga yang dalam menentukan karir sudah berdasarkan pilihannya sendiri. Dalam pengamatan peneliti, perilaku perilaku yang seperti ini dapat disimpulkan sebagai perilaku kurang memiliki kesadaran karir.

Menurut Suryabrata: 1983  
Awareness (kesadaran) adalah

keadaan, kesiagaan, kesediaan, atau mengetahui sesuatu kedalam pengenalan atau pemahaman peristiwa-peristiwa lingkungan atau kejadian-kejadian internal. Secara istilah kesadaran mencakup pengertian persepsi, pemikiran atau perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Dari pengertian diatas mengandung indikator-indikator: (1) keadaan, (2) kesiagaan, (3) kesediaan, (4) pemahaman, (5) peristiwa. Sejalan dengan itu, menurut Suryamentaran: 2004, bahwa kesadaran adalah sebagai cara latihan Milah Mlahake (memilah-milah) rasa sendiri dengan rasa orang lain untuk meningkatkan kemampuan menghayati rasa orang lain sebagai manifestasi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang sehat dan sejahtera. Dari pengertian diatas mengandung indikator-indikator: (1) latihan, (2) memilah rasa, (3) kemampuan menghayati, (4) pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan 2 pendapat diatas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesadaran adalah suatu keadaan, kesiagaan, kesediaan dimana individu mulai memahami dan menghayati pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada dirinya.

Sedangkan pengertian karir dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah perkembangan dan kemajuan di kehidupan, pekerjaan, jabatan. Dari definisi tersebut mengandung indikator (1) perkembangan, (2) kemajuan. Sejalan dengan itu, Menurut Irianto (2001 : 94), Pengertian karir adalah meliputi elemen-elemen obyektif dan subyektif. Dari definisi terdapat indikator-indikator (1) elemen obyektif, (2) elemen subyektif. Dari 2 pengertian karir diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa karier adalah suatu pilihan profesi atau pekerjaan yang menjadi tujuan bagi seorang individu. Karir juga dapat diartikan sebagai perkembangan dari perjalanan kehidupan kerja seseorang yang digeluti secara serius dan ditingkatkan semaksimal mungkin.

Jadi, dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran karir merupakan suatu keadaan, kesiagaan, kesediaan dimana individu mulai merencanakan, memahami dan menghayati karir yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Meningkatkan kesadaran karir siswa, dapat dilakukan melalui 2 pendekatan, pendekatan pembelajaran dan pendekatan bimbingan konseling. Dalam pendekatan bimbingan konseling terdapat beberapa pendekatan, pendekatan behavioral, kognitif, eksistensial dan humanistic. Dalam mengatasi masalah ini peneliti menggunakan pendekatan behavioral, dalam pendekatan behavioral ada banyak teori tentang karir yang bisa digunakan, antara lain: Teori Pemilihan Jabatan Jhon L.Holland, Teori Perkembangan Karir dan Perkembangan Hidup (Super), Teori Pemilihan Jabatan atau Karir menurut Anne Roe, Teori Perkembangan Karir oleh *Ginzberg*, dan Teori Konseling

Karir Trait dan Faktor. Jadi dari keseluruhan teori konseling tersebut, untuk mengatasi gejala yang muncul peneliti menggunakan Teori Konseling Perkembangan Karir *Ginzberg*, merupakan hasil kerjasama suatu tim yang mempelajari tentang pengaruh perkembangan terhadap pemilihan karir, yang mencakup tiga tahapan perkembangan utama yaitu fantasi, tentatif, dan realistik.

Memecahkan masalah ini, dibutuhkan teori dan teknik bimbingan konseling. yaitu suatu cara untuk dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi, baik masalah yang dihadapi oleh guru maupun oleh murid, terutama dalam proses pencarian karir. Dengan adanya teori dan teknik bimbingan konseling diharapkan semua masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik, tanpa ada pihak yang dirugikan atau yang dikecewakan. Maka dari itu peneliti disini mencoba menggunakan teori perkembangan karir *ginzberg* dengan menggunakan teknik Modeling untuk meningkatkan kesadaran karir pada siswa.

Modeling merupakan salah satu teknik konseling yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang berakar dari teori belajar sosial (*sosial learning*).

Menurut Bandura (dalam Corey, 2007:221) teknik modeling merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak. Bandura juga menegaskan bahwa modeling merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Cornier-cornier dalam Abimanyu (1996:256) mengartikan modeling sebagai prosedur dimana seseorang dapat belajar melalui mengobservasi tingkah laku orang lain, sebagai strategi terapi untuk membantu klien memperoleh respon atau mnghilangkan rasa takut.

Model dapat berupa model sesungguhnya (langsung) dan dapat pula simbolis. Model sesungguhnya adalah orang, yaitu konselor, guru, atau teman sebaya. Di sini konselor bisa menjadi model langsung dengan mendemonstrasikan tingkah laku yang dikehendaki dan mengatur kondisi optimal bagi konseli untuk menirunya. Model simbolis dapat disediakan melalui material tertulis seperti: film, rekaman audio dan video, rekaman slide, atau foto. Teknik modeling ini juga bisa dilakukan dengan meminta konseli mengimajinasikan seseorang melakukan tingkah laku yang menjadi target seperti yang dilakukan dalam modeling terselubung.

Permasalahan-permasalahan seperti inilah yang dalam pandangan peneliti perlu diberikan solusi terkait masalah yang dihadapi oleh siswa, maka dari itu adapun solusi yang bisa peneliti tawarkan terkait masalah tersebut adalah “Penerapan Teori Karir *Ginzberg* dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja“

## **Metode Penelitian**

### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Sukardi (2003 : 55), subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut dengan populasi. Jika jumlah populasi terlalu besar, maka penelitian dapat mengambil sebageian dari jumlah total

populasi. Sedangkan, untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.

Dari pendapat di atas mengenai subjek penelitian, maka peneliti mengambil subjek penelitian, yaitu kelas X TKR3 di SMK Negeri 3 Singaraja.

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2003 : 53).

Sesuai dengan pemaparan di atas mengenai tempat penelitian, maka tempat penelitian yang peneliti gunakan adalah di SMK Negeri 3 Singaraja.

### **2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian yang dilakukan melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan pengaruh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya terhadap fenomena yang di observasi. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah: a) Variabel bebas yaitu model perkembangan karir *ginzberg* dengan teknik modeling; dan b) Variabel terikat yaitu kesadaran karir.

#### **1) Kesadaran Karir**

Kesadaran karir yang dapat peneliti simpulkan adalah suatu keadaan, kesiagaan, kesediaan

dimana individu mulai merencanakan, memahami dan menghayati karir yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.

## 2) Model Perkembangan Karir *Ginzberg*

Teori perkembangan karir (*development career choice theory*) *ginzberg* merupakan hasil kerjasama suatu tim yang mempelajari tentang pengaruh perkembangan terhadap pemilihan karir. Kelompok ini terdiri dari **Eli Ginzberg** yang seorang ahli ekonomi, **S. Ginzburg** yang seorang psikiater, **S. Axelrad** yang seorang sosiolog, dan **J. Herma** yang merupakan seorang psikolog.

## 3) Teknik Modeling

Menurut Bandura (dalam Corey, 2007:221) teknik modeling merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak. Bandura juga menegaskan bahwa modeling merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan.

## 3. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari enam tahap kegiatan, yaitu: (1) Tahap Identifikasi, (2) Tahap Diagnosa, (3) Tahap Prognosa, (4) Tahap Konseling Traitmen/ Training, (5) Tahap Evaluasi, (6) Tahap Refleksi.

### a. Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah proses pada tahap awal untuk mengidentifikasi yang berhubungan dengan data identitas diri siswa.

### b. Tahap Diagnosis

Tahap diagnosis adalah suatu proses untuk menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi oleh klien. Setelah diidentifikasi siswa yang memiliki kesadaran karir rendah, maka langkah selanjutnya adalah menentukan faktor penyebab siswa mengalami masalah tersebut.

### c. Tahap Prognosis

Tahap prognosis adalah suatu proses dan prosedur untuk menyiapkan rencana-rencana untuk melatih siswa atau konseli dalam sebuah upaya yang dilakukan dalam proses konseling.

### d. Tahap Pelaksanaan (*Treatment*)

*Treatment* bertujuan untuk membantu siswa yang memiliki kesadaran karir yang rendah agar dapat meningkatkan kesadaran karir di kelas.

### e. Tahap Pengamatan (*Follow Up*)

*Follow up* tindak lanjut atau evaluasi adalah tahap penilaian terhadap indikator-indikator yang tercantum dalam prognosa. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui hasil daripada tindakan yang dilakukan.

### f. Tahap Refleksi

Refleksi adalah suatu proses pemikiran dan perenungan kembali pada tahap-tahap sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut kemudian ditindak

lanjuti untuk menentukan rancangan tindakan berikutnya.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Refleksi Awal**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja yang berjumlah 24 orang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran karir siswa dengan menerapkan model perkembangan karir ginzberg dengan menggunakan teknik modeling di SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Untuk mendapatkan data tentang kesadaran karir siswa, digunakan kuesioner kesadaran karir dengan jumlah butir 30 pertanyaan yang terdiri dari lima indikator yaitu Keadaan kesiagaan, Kesiediaan, Perencanaan, pemahaman dan penghayatan. Dari hasil penyebaran kuesioner kesadaran karir diperoleh data bahwa 5 orang siswa yang menunjukkan kesadaran karir rendah.

Sebelum melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling, terlebih dahulu membawa surat izin pelaksanaan kegiatan penelitian kepada kepala SMK Negeri 3 Singaraja kemudian menyampaikan maksud dan tujuan serta memohon izin kepada beliau untuk mengadakan kerjasama di dalam mengadakan penelitian tindakan kelas ini. Kegiatan selanjutnya mengadakan pertemuan atau koordinasi dengan guru pembimbing (guru BK) atau pihak – pihak yang terkait dalam pengelolaan kelas untuk merekrut siswa – siswa yang memiliki permasalahan di dalam kesadaran karir yang rendah. Kerjasama ini dilakukan atas pertimbangan bahwa guru BK sudah berpengalaman di dalam memberikan layanan BK kepada siswa, sehingga diharapkan banyak memberikan

bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Sedangkan pihak – pihak yang terkait lainnya seperti guru mata pelajaran dan wali kelas berperan membantu untuk memantau perkembangan perilaku siswa sebelum dan sesudah memberikan tindakan.

Untuk mendapatkan data tentang rendahnya kesadaran karir siswa, maka dilakukan kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas. Berdasarkan informasi yang diperoleh menyatakan bahwa masih terdapat banyak siswa yang memiliki kesadaran karir rendah. Dalam penelitian ini tidak seluruh siswa kelas X yang dijadikan subjek penelitian. Namun yang dijadikan subjek penelitian, hanya siswa kelas X TKR3 yang memiliki kesadaran karir rendah untuk selanjutnya diberikan tindakan yang berupa bimbingan belajar berbantuan media audiovisual. Untuk menentukan siswa yang memiliki kesadaran karir rendah di kelas X TKR3, maka digunakan kuesioner tentang kesadaran karir.

### **2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian Validitas dan Reliabilitas adalah proses menguji kuesioner dalam penelitian ini, apakah isi dari butir pertanyaan – pertanyaan tersebut sudah valid dan reliable. Analisis dimulai dengan menguji validitas isi, lalu diikuti oleh uji reliabilitas.

Setelah instrumen penelitian disusun, maka perlu diadakan uji validitas isi. Validitas isi ini dilakukan sebelum instrumen diujicobakan kepada responden. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh dua pakar (*judges*) yang bertujuan untuk mencapai validitas isi instrumen

sebelum diujikan pada responden. Penelitian ini dilakukan oleh validitas ini (*content validity*) dari kuesioner kesantunan berbicara di kelas yang telah disusun. Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representivitas butir-butir tes yang telah disusun mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut.

Untuk menentukan koefisien validitas ini, hasil penelitian dari kedua pakar dimasukkan ke dalam tabulasi silang (2x2) yang terdiri dari dua kolom A, B, C dan D. Kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai. Kolom B dan C adalah sel yang menunjukkan perbedaan seseorang antara penilai pertama dan kedua (penilai pertama setuju, penilai kedua tidak setuju atau sebaliknya). Kolom D adalah sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai (*judges*).

**Tabel 01. Formula Gregory**

Dari tabel di atas dapat dicari validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan rumus Gregory :

$$VC = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Nilai validitas isi yang diperoleh mencerminkan keseluruhan butir tes yang dihasilkan. Untuk mengklasifikasikan di kategori mana koefisien validitas itu berada, maka diketahui berdasarkan kriteria di bawah ini. Koefisien bergerak dari + s/d 1, dengan kriteria:

**Tabel 02. Koefisien Validitas**

Koefisien	Validitas
0,80 - 1,00	Validitas isi sangat tinggi
0,60 - 0,79	Validitas isi tinggi

0,40 - 0,59	Validitas isi sedang
0,20 - 0,39	Validitas isi rendah
0,00 - 0,19	Validitas isi sangat rendah

Dari hasil penilaian oleh dua pakar terhadap kuesioner kesadaran karir sebanyak 30 butir pertanyaan, dan diperoleh skor validitas isi sebesar = 0,83. Maka kuesioner kesadaran karir dinyatakan valid karena skor validitas isi  $\geq$  0,80. Selanjutnya dari hasil pengujian validitas dengan pengujian menggunakan 30 butir pertanyaan yang diujicobakan kepada 23 siswa, dari output analisis dengan memakai program *Microsoft Office Excel 2010* maka dari 30 butir pertanyaan dinyatakan valid. Jadi 30 butir pertanyaan tersebut dapat dijadikan instrument dalam penelitian. Kemudian dari hasil pengujian reliabilitas output analisis program *Microsoft Office Excel 2010*, instrument tersebut dinyatakan

Penilaian Judges		Judges I	
		Kurang Relevan	Sangat Relevan
Judges II	Kurang Relevan	A (- -)	B (+ -)
	Sangat Relevan	C (- +)	D (+ +)

reliable karena  $r$  Alpha = 0,892 lebih besar dari  $r$  tabel = 0.413 di dapat dari  $N = 30$  dengan taraf signifikan 5%. Jadi instrument tersebut layak dan dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

### 3. Hasil Penyebaran Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner kesadaran karir seluruh kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja dilakukan pada tanggal 17 april 2014. Jumlah butir kuisisioner yang digunakan untuk mengetahui kesadaran karir siswa yang rendah adalah tiga puluh (30) buah, dengan 5 (lima) alternatif pilihan. Penskoran jawaban siswa bergerak dari 1-5 sehingga skor terendah adalah 30 sedangkan skor tertinggi 150. Skor kesadaran karir kemudian dipersentasekan dengan membagi skor yang dicapai dengan skor tertinggi (150) dan hasilnya kemudian dikalikan 100%. Siswa yang menunjukkan persentase di bawah 80% dikategorikan memiliki kesadaran karir yang rendah.

Pada pra siklus diketahui bahwa persentase skor awal 59 %

Pada siklus I kesadaran karir siswa meningkat yaitu dapat dilihat pencapaian rata-rata kesadaran karir siswa yaitu dari 59% menjadi 79% dan peningkatannya adalah 20%.

Pada siklus II pencapaian kesadaran karir siswa yaitu dari 79% menjadi 88% dan peningkatannya adalah 11%.

Dari lima siswa yang ditangani ternyata semuanya dapat ditangani secara tuntas, dan dari tiga orang siswa yang menunjukkan kesadaran karir rendah pada siklus I ternyata secara perlahan-lahan menunjukkan peningkatan setelah diberikan konseling Individu pada siklus II. Karena siswa sudah mampu mencapai skor di atas kriteria yaitu di atas 80%. Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan selama dua siklus telah terjadi peningkatan

terhadap kesadaran karir pada kesemua subjek penelitian yaitu 5 orang siswa yang berakhir pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model perkembangan karir ginzberg dengan menggunakan teknik modeling dapat meningkatkan kesadaran karir siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model perkembangan karir *ginzberg* dengan menggunakan teknik modeling dapat meningkatkan kesadaran karir pada siswa kelas X TKR3 di SMK Negeri 3 Singaraja. Ini terbukti dari peningkatan hasil penyebaran kuisisioner kesadaran karir dan buku harian siswa.

Pada tahap identifikasi awal, menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa yang memiliki kesadaran karir yang masih rendah. Setelah diberikan *treatment/konseling* pada siklus I dari 5 orang siswa tersebut sudah mulai menunjukkan peningkatan kesadaran karir menjadi 3 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus II menunjukkan telah terjadi peningkatan kesadaran karir pada siswa hal ini terlihat dari penyebaran tes akhir atau evaluasi yang menunjukkan bahwa semua siswa sudah mampu memperoleh skor dengan kategori tinggi.

### Saran

#### 1. Kepada Siswa

Kepada siswa, sebaiknya sebagai seorang pelajar khususnya SMK, mampu memikirkan karir dimasa depan dengan mengupayakannya



melalui masa masa remaja merupakan suatu hal yang sangat penting, karena apa yang tertulis dihari kemudian adalah merupakan hasil apa yang kita lakukan hari ini.

## 2. Kepada Guru BK

Kepada guru BK, sebaiknya lebih aktif dalam pemberian layanan bimbingan konseling terutama dalam hal karir karena bagi anak lulusan SMK memiliki cirri khas yang tidak dimiliki oleh sekolah yang berbasis bukan SMK karena siswa SMK selepas tamat dari sekolah mereka dituntut untuk sudah siap kerja.

## 3. Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah, sebaiknya mencari guru BK yang ahli di bidangnya sehingga dapat memberikan layanan secara profesional, efektif dan efisien, karena diharapkan guru BK dapat membantu tumbuh kembang anak dalam mengembangkan kehidupan karirnya, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

## 4. Kepada Peneliti Lain

Kepada peneliti lain, karena peneliti masih merasa jauh dari kesempurnaan maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih efektif dalam proses pemberian layanan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti di dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Perkembangan Karir *Ginzberg* dengan

Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja", yaitu kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons, sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha Singaraja.
2. Bapak Kadek Suranata, S.Pd.,M.Pd.,Kons selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan proposal dan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Siswa-siswi kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja yang telah bersedia membantu peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data.
5. Teman-teman serta pihak lain yang telah membantu peneliti di dalam penyusunan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald (E. Koswara. Penerjemah). 1988. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Gunarsa, Singgih D. 2012. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Penerbit Libri
- Muslich, M. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suherman, Uman. 2009. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press

- Dharsana, Ketut. 2010. *Diktat Teori-Teori Konseling*. Singaraja. *Konsep Suryomentaram*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Komala, Gantina & dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta. Indeks
- Ruslan, A.Gani. 1996. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Nanik Prihartanti, Nanik. 2004. *Kepribadian Sehat Menurut*
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Nurkencana, dkk. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- . 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta